

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
METODE TEBAK KATA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS II SDN I
BALANGNIPA SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Oleh

JUSRA

NIM. 160104014

Pembimbing :

1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
2. Harmilawati, S.S, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019/2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jusra
Nim : 160104014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan /karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 22 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Jusra

Nim : 160104014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN I Balangnipa Sinjai yang ditulis oleh Jusra Nomor Induk Mahasiswa 160104014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020 M bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

- | | | |
|------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Ismail, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Muh Judrah, M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |



Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Dr. H. S.Pd.I., M.Pd.I.
NPM. 1213495

ABSTRAK

JUSRA. NIM.160104014 Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN I Balangnipa Sinjai . Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2020.

Pembelajaran Metode Tebak Kata merupakan pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki.. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema melestarikan alam kelas II SDN 1 Balangnipa Sinjai.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Adapun metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah model penelitian Kemmis menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini melibatkan siswa SD Negeri 1 Balangnipa sebagai subjek, dan peneliti sebagai observer dalam jumlah siswa sebanyak 12 orang, data diambil dengan menggunakan tes lisan dan observasi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema melestarikan alam di SDN 1 Balangnipa dilakukan 2 Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi yang dapat mendorong keterampilan berbicara siswa. Terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode tebak kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema melestarikan alam kelas II SDN 1 Balangnipa ini terlihat dari

hasil observasi dan diperkuat dari hasil tes lisan keterampilan berbicara siswa pada siklus I sebesar 440 dengan mencapai presentase 61,1% dan siklus II sebesar 584 dan mencapai presentase 81,1 %. Karena sudah mencapai indikator yang ditentukan adanya kategori sangat baik dan sudah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara dengan metode tebak kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 1 Balangnipa. H_0 ditolak dan H_a diterima karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan metode tebak kata dan diperoleh nilai 81,1 %.

Kata Kunci : *Keterampilan Berbicara, Tebak Kata*

ABSTRACT

JUSRA. Improving Speaking Skills through the Word Guessing Method in Indonesian Language Subject at Class II of SDN I Balangnipa Sinjai. Thesis, Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI), Islamic Institute of Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2020.

The Word Guessing Method Learning is learning that uses puzzle card media. This study aims to improve students' speaking skills in the Indonesian language subject with the theme of preserving nature at class II SDN 1 Balangnipa Sinjai.

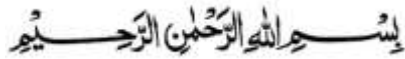
This research is a classroom action research (PTK), which is one of the efforts that teachers can make to improve the quality of teacher roles and responsibilities, especially in the management of learning. The research method used by researchers is the Kemmis research model which explains that there are four things that must be done in the classroom action research process, namely: planning, action, observation, and reflection. This study involved students of SD Negeri 1 Balangnipa as subjects and researchers as observer, with a total of 12 students. Data were collected using oral tests and observations during the learning process.

This study shows that the Word Guessing Method Learning in Indonesian language subjects with the theme of preserving nature at SDN 1 Balangnipa is carried out in two cycles, namely Cycle I and Cycle II by carrying out implementation plans, actions and observations, reflection and evaluation which can encourage students' speaking skills. The

results showed that there was an increase in students' speaking skills through the word guessing method in the Indonesian language subject with the theme of preserving nature at class II SDN 1 Balangnipa. This can be seen from the results of observations and strengthened from the results of the oral test of students' speaking skills in the first cycle, the value of 440 by reaching a percentage of 61.1% and the second cycle of 584 and reaching a percentage of 81.1%. The achievement of this increase in presentation has met the expected indicators with a very good category, namely showing an increase in speaking skills using the word guessing method in Indonesian language subject at class II of SDN 1 Balangnipa. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted because it can improve students' speaking skills after the word guessing method is applied and the value is 81.1%.

Keywords: Speaking Skill, Word Guessing

KATA PENGANTAR



Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membiasakan, mendukung dan mendoakan.
2. Bapak Dr. Firdaus M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammdiyah Sinjai yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini selesai.
3. Bapak Dr. Ismail Hasan, M.Pd., selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik.
4. Bapak Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik. Sekaligus dosen pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
5. Bapak Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

6. Ibu Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
7. Dosen dan seluruh pegawai Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, yang telah banyak membantu kelancaran akademik.
8. Kepala sekolah SD I Balangnipa, Guru-guru, dan para peserta didik Madrasah yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi siapa yang membacanya. Amin.

Sinjai, 22 Juli 2020

Jusra

Nim. 160104014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan	21
C. Hipotesis Tindakan	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu.....	27

C. Definisi Variabel.....	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
F. Tehnik Analisi Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	46
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Observasi Guru Pra Tindakan	49
Tabel 2 Hasil Observasi Peserta Didik Pra Tindakan	52
Tabel 3 Hasil Penilaian tes Lisan Keterampilan Berbicara Pra Tindakan.....	54
Tabel 4 Hasil Observasi Guru Siklus I.....	64
Tabel 5 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I	66
Tabel 6 Hasil Tes Lisan Keterampilan Berbicara Siklus I...	68
Tabel 7 Hasil Observasi Guru Siklus II	77
Tabel 8 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II	79
Tabel 9 Hasil Tes Lisan Keterampilan Berbicara Siklus II .	82
Tabel 10 Hasil Peningkatan Berbicara Peserta Didik	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis.....26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pemberian tuntutan, bantuan, pertolongan, dan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia dalam kehidupan masyarakat dan kebudayaan sehingga kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidik dan sistem pendidik sehingga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga dapat

¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik Dan Penilaian*, (Cet. II; Jakarta : Rajawali pers, 2016), h. 262.

menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta terampil.²

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, pengembangan semua kompetensi, percakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, dan meningkatkan kepribadian peserta didik dengan cara membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (piker, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).³

Guru adalah tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik, maka diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena guru sebagai seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun klasikal, guru memberikan pengetahuan (*Cognitive*) sikap dan nilai (*Afektif*), dan keterampilan (*Pshychomotor*).⁴

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h.17.

³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Cet. V; Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.7

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet II; Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.14

Salah satu bagian pentingnya Keterampilan Berbicara adalah kemampuan untuk mengepresikan menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain. perbuatan tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan di gerakkan serta dikoordinasikan oleh sistem saraf. Berbeda dengan kebiasaan, keterampilan dilakukan secara sadar dan penuh perhatian, tidak seragam, dan memerlukan latihan yang berkesinambungan untuk mempertahankannya.⁵

Metode Tebak Kata adalah metode pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki. Permainan Tebak Kata dilaksanakan dengan cara siswa mendeskripsikan sebuah kata yang ada pada kartu soal sehingga kata itu bisa dijawab oleh pasangannya dengan tepat.⁶

Berdasarkan hasil observasi pada kelas II hari Kamis tanggal 10 Oktober 2019 pukul 10:00 WIB di SD I

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (cet.1; Bandung : pt Remaja Rosdakarya 2010) h.299

⁶ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, dkk, *Kumpulan Metode Pembelajaran* (cet.I; Bandung : Pt. Sarana Tutorial Nuraeni Sejahtera) h.310

Balangnipa dimana permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tema melestarikan alam yang terjadi ketika proses diskusi tidak ada keterampilan berbicara siswa dengan siswa lainnya, kebanyakan siswa hanya terdiam atau menggunakan bahasa yang kurang bagus, terkadang ada siswa yang mengeluarkan kata-kata “iyo” pada saat diskusi ini terjadi tidak ada komunikasi dan interaksi antar siswa dan tidak menggunakan bahasa sopan. Saya melihat dari beberapa peserta didik yang tidak aktif berbicara ada 5 orang dan menurut guru kelas II tindakan yang dilakukannya sering-sering harus ditegur agar mereka fokus dan ada keterampilan berbicara saat berdiskusi, dan yang sering didiskusikan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana Bahasa Indonesia diajar untuk terampil berbahasa atau berbicara sehingga ada kontak berbicara antara siswa dan siswa lainnya.⁷

Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara peserta didik maka Peneliti Menggunakan Metode Tebak Kata. Metode pembelajaran ini melatih kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah agar mampu berfikir tingkat tinggi.

⁷ Hasil Observasi di SD I Balangnipa pada hari kamis 10 Oktober 2019.

Dengan melatih permasalahan peserta didik peneliti akan melakukan suatu pembelajaran yang akan meningkatkan proses belajar peserta didik dikelas dengan materi Bahasa Indonesia tema melestarikan alam agar peserta didik dapat berpusat perhatiannya dan dapat terampil berbicara dan mengeluarkan semua pendapat masing-masing peserta didik karena metode yang peneliti gunakan adalah Metode Tebak Kata yang bisa melibatkan peserta didik aktif dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi para peserta didik sehingga akan ada kontak berbicara antara peserta didik satu dan yang lainnya.

Adapun alasan dipilihnya karena dengan adanya hasil peneliti yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Masri yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Metode diskusi kelompok pada siswa kelas V MI AL-Karmaniah. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar agar siswa kelas V di MI AL-Husna mencapai KKN. Metode yang di gunakan dalam penelitian yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan II siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, tahap observasi, refleksi dan keputusan. Siklus I dilakukan 3x

pertemuan sedangkan pada siklus kedua dilakukan 2x pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI AL-Husnah jurang mangu tangsel Tahun Pelajaran 2013/2014.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD I Balangnipa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu. Apakah Penerapan Metode Tebak Kata dapat meningkatkan proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara siswa kelas II SD I Balangnipa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN I Balangnipa dengan menggunakan Metode Tebak Kata.

⁸ Saifuddin, *Skripsi: Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI AL-Husna Jurang Mangu Tangerang Selatan*, h.122

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademis/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pembangunan ilmu pengetahuan, dalam meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya bidang pendidikan.
- b. Bagi Peneliti menjadi masukan dalam meneliti dan Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi guru/pendidik pada proses belajar mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Metode Tebak Kata.
- b. Memberikan masukan kepada orang tua peserta didik agar dalam pengasuhannya dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara peserta didik.
- c. Memberikan masukan bagi sekolah agar memberikan perhatian tentang pembelajaran keterampilan berbicara sehingga kemampuan murid lebih meningkat.

- d. Bagi pengawas sekolah, dapat di jadikan bahan pertimbangan dan masukan tentang kondisi sekolah dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat memberikan bantuan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan adalah perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh sistem saraf. Berbeda dengan kebiasaan, keterampilan dilakukan secara sadar dan penuh perhatian, tidak seragam dan memerlukan latihan yang berkesinambungan untuk mempertahankannya.⁹

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Tarigan mengungkapkan Bahasa “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengepresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”.¹⁰ Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*)

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (cet.1 Bandung: pt Remaja Rosdakarya 2009) h.299

¹⁰ Hindun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/sekolah Dasar* (Depok : Nufa Citra Mandiri , 2013) h. 193

dan kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Menurut Burhan Nurgiyantoro menjelaskan bahwa berbicara adalah keterampilan berbahasa kedua setelah menyimak bunyi-bunyi bahasa tersebut, Brown menyatakan bahwa berbicara sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lisan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan dengan tujuan tertentu, yaitu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima oleh pendengarnya.¹¹

Peneliti menyimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan, dengan tujuan tertentu, yaitu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima oleh pendengar.

Keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak

¹¹ Ibid, h. 104

lain sesuai dengan materi dan situasi tutur pada saat berbicara. Berbicara sebagai keterampilan berbahasa berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kemampuan berbicara berkembang pada kehidupan siswa, apabila didahului dengan keterampilan menyimak, menurut Vygotsky, berbicara adalah penting dalam proses belajar. Ia berpandangan perkembangan bicara berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif.¹² Bicara diperlukan individu untuk mengelola pikiran mereka. Menurutnya kita melambangkan dan menggambarkan dunia kita melalui bicara, sehingga bicara adalah sistem simbolik dengan apa kita berkomunikasi, atau dengan kita lain berbicara adalah alat budaya.

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengepresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Sehingga anak dapat

¹² Erwin Permana, *Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar*, 2,133-140 Tahun 2015

menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain sehingga karena itu dalam penelitian ini menggunakan Metode Tebak Kata.

2. Indikator Keterampilan Berbicara

Aspek-aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Adapun indikator dari Keterampilan Berbicara Yaitu lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, kelancaran serta mimik atau ekspresi.¹³

a) Lafal

Pengucapan yang baku dalam bahasa Indonesia yang bebas dari ciri-ciri lafal daerah. Pelafalan bunyi dalam kegiatan bercerita perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar siswa. Karena pada umumnya siswa dibesarkan pada lingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek dalam lafal adalah :

- 1) Kejelasan vokal atau konsonan
- 2) Ketetapan pengucapan
- 3) Tidak bercampur lafal daerah

¹³ Sabarti Akhadiyah, *Bahasa Indonesia II*, (Jakarta : DEBDIKBUD, 1992), h.154-159

b) Intonasi

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dan keefektifan. Suatu cerita akan kurang menarik apabila menyampaikannya kurang menarik pula. Aspek dalam intonasi adalah sebagai berikut :

- 1) Tinggi rendah suara
- 2) Tekanan suku kata
- 3) Nada atau panjang pendek tempo

c) Kosakata atau kalimat

Guru perlu mengoreksi pemakaian kata yang kurang tepat atau kurang sesuai untuk menyatakan makna dalam situasi tertentu. Untuk mengawali sebuah cerita dibuka dengan kalimat pembuka kemudian harus ada isi dari cerita tersebut dan dibuat suatu kesimpulan serta diakhiri dengan penutup. Aspek dalam kosakata ini adalah berikut:

- 1) Jumlah kosakata
- 2) Terdapat kalimat terbuka, kesimpulan dan penutup
- 3) Saling kohorensi

d) Hafalan

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraanya. Aspek dalam hafalan adalah berikut:

- 1) Kelancaran
- 2) Teratur atau teratur
- 3) Kesesuaian hal yang diceritakan

e) Mimik atau aspirasi

Mimik muka dapat menunjang dalam keefektifan mimik bercerita karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan bercerita. Gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan bercerita. Yang termasuk aspek mimik adalah :

- 1) Gesture atau gerak tubuh
- 2) Ekspresi wajah
- 3) Penjiwaan

3. Materi Melestarikan Alam

a. Melestarikan Alam

Peraturan perundang-undangan mengenai pelestarian alam, termasuk pengelolaan keanekaragaman hayati di tingkat Nasional memang sudah cukup banyak tapi implementasinya masih

kurang memadai. Pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia pada saat ini juga kurang dikaitkan dengan pemanfaatannya. Dengan demikian, pihak-pihak di luar instansi yang ditugasi pemerintah untuk melaksanakan pelestarian keanekaragaman hayati kurang memahami manfaat usaha pelestarian bagi pihaknya. Apalagi kalau harus dikaitkan dengan usaha jangka panjang dengan pengusahaan hutan.¹⁴ Meskipun dalam mengusahakan hutan produksinya Indonesia telah mengimplementasikan konsep tebang pilih dan tanam Indonesia (TPTI) tapi pada kenyataannya konsep ini kurang efektif, hal ini terefleksi dengan semakin meluasnya aroal beralang-alang di Indonesia.

Kerusakan pada kawasan pelestarian pun tidak dapat dihindari, bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan pelestarian, bidang pertanian merupakan sumber utama pendapatan mereka. Peningkatan usaha setiap kali berorientasi (perluasan) lahan garapan. Akibat tata batas yang tidak jelas akan menimbulkan kerontanan bagi

¹⁴ Jatna Suprinta, *Melestarikan Alam Indonesia*, (Cet. 1; Jakarta: Yogyakarta Obor Indonesia, 2008), h. 54.

kawasan pelestarian, dalam konteks inilah tata batas juga diperlukan untuk mereka yang menghasilkan hasil hutan baik untuk keperluan sendiri ataupun untuk memperoleh pendapatan.

b. Manfaat Pelestarian Alam

- 1) Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat
- 2) Lingkungan menjadi lebih sejuk
- 3) Bebas dari polusi dan udara
- 4) Air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum
- 5) Lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari¹⁵

4. Tujuan Berbicara

Menurut Tarigan tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus memenuhi prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu

¹⁵ Gusti Indra Erlangga, *Menjaga kesehatan lingkungan kita dan sekitar*. Diakses. Tanggal 5 Desember 2019, dari <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel-menjaga-kesehatan-lingkungan-kita-dan-sekitar-75>. 2 Juli 2018.

situasi pembicara baik secara umum maupun perorangan.¹⁶

Tujuan berbicara dapat dicapai dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam yang mendasari kegiatan berbicara, Menurut Tarigan, mengemukakan bahwa beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara, sebagai berikut.

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang
- b. Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepala lingkungannya dengan segera.
- c. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.

5. Metode Tebak Kata

Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Untuk itu, buatlah kartu yang di dalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu kata jawaban yang dapat mewakili dari seluruh pertanyaan atau pernyataan yang ada. Dengan demikian, menebak kata merupakan

¹⁶ Tarigan, *Makalah Keterampilan*, Diakses Tanggal 12 Desember 2019 dari [Http//bulelengkap.go.id/artikel makalah keterampilan](http://bulelengkap.go.id/artikel_makalah_keterampilan) 25 juli 2017.

aktifitas pembelajaran yang pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar.¹⁷

Melalui tebak kata, peserta didik diharapkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam materi pelajaran. Jadi, dengan mempunyai peserta didik menebak kata berarti mencerminkan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi yang ada.

Alat yang diperlukan adalah sebagai berikut. Buatlah kartu ukuran 10x10 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istila) pada kartu yang ingin ditebak. Kemudian buatlah pula kartu ukuran 5x2 cm untuk menulis kata-kata atau istila yang mau di tebak (kartu ini dapat dilipat pada dahi atau di selipkan di telinga).¹⁸

Langkah-langkah pelaksanaan metode tebak kata adalah sebagai berikut.

- a. Pendidik mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Pendidik menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi 45 menit.

¹⁷ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran* (cet. 1 ; Bandung : Pt. Sarana Tutorial Nuraeni Sejahtera) h. 310

- c. Pendidik menyuruh peserta didik berdiri berpasangan di depan kelas.
 - d. Seseorang peserta didik diberi kartu berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan kepada pasangan. Seorang peserta didik lainnya diberi kartu yang berukuran 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat), kemudian ditempelkan didahi atau diselipkan ditelinga.
 - e. Sementara peserta didik yang membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya, sementara pasangannya apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat jika sesuai isi kartu yang ditempelkan didahi atau ditelinga.
 - f. Apabila jawabannya tetap (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Tetapi belum tepat pada waktu yang belum ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya. Demikian seterusnya.
6. Kelebihan Metode Pembelajaran Tebak Kata
- a. Pembelajaran yang dilakukan lebih menarik karena menggunakan media kartu sehingga peserta didik tidak jenuh atau bosan.

- b. Dapat meningkatkan daya berfikir peserta didik karena peserta didik dituntut untuk menjawab suatu kata yang membutuhkan pikiran kritis peserta didik.
 - c. Pembelajaran akan lebih berkesan.
 - d. Melatih peserta didik untuk menemukan jawaban dengan menggunakan berbagai alternatif jawaban.
 - e. Melibatkan seluruh anggota tubuh dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk, dan mencari pasangan.
7. Kekurangan Metode Pembelajaran Tebak Kata
- a. Tidak mudah bagi pendidik untuk membuat kartu-kartu yang menarik untuk diamati oleh anak didik.
 - b. Tidak mudah bagi pendidik untuk menyusun rangkaian kata demi kata didalam kartu sehingga membutuhkan satu kartu sebagai jawaban hasil tebakan anak didik.
 - c. Sering kali peserta didik beranggapan bahwa model ini bukan untuk belajar, melainkan hanya sebagai permainan. Pada hal model ini dilakukan dalam rangka mengikut sertakan komponen tubuh peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk dan mencari pasangan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Inti dari penelitian ini adalah bagaimana Metode Tebak Kata dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD I Balangnipa. Oleh karena itu rujukan yang relevan dari skripsi dan jurnal yang hampir ada kaitannya dengan judul penelitian ini:

1. Masri dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Metode diskusi kelompok pada siswa kelas V MI AL-Karmaniah. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar agar siswa kelas V di MI AL-Husna mencapai KKN. Metode yang di gunakan dalam penelitian yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan II siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, tahap observasi, refleksi dan keputusan. Siklus I dilakukan 3x pertemuan sedangkan pada siklus kedua dilakukan 2x pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah

siswa kelas V MI AL-Husnah jurang mangu tangsel Tahun pelajaran 2013/2014.¹⁹

2. Siti Komariah dalam penelitian yang berjudul ‘Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Cerita berantai pada Siswa kelas 3 MI Miftahul Khair Tangerang’. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dengan teknik cerita berantai dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat pada siklus I rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 13,36 dengan presentase 6025% sedangkan pada siklus II rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 14,75% sehingga dapat memenuhi KKM yaitu 70. Berdasarkan penelitian tersebut dibuktikan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara siswa melalui teknik cerita berantai layak dan dapat digunakan untuk diterapkan disekolah karena memberikan hasil yang baik khususnya dalam keterampilan berbicara.

¹⁹ Saifudin, *Skripsi: Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI AL-Husna Jurangan Mangu Tangerang Selatan*. h.31

1. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah dari penelitian Masri menggunakan metode diskusi sedangkan penulis menerapkan metode Tebak Kata dalam pembelajaran.
2. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah dari penelitian siti Komariah ‘Peningkatan keterampilan Berbicara Melalui Teknik Cerita berantai pada siswa kelas 3 MI Miftahu Khair Tangerang’, Sedangkan penelitian penulis Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Balangnipa.

Hubungan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang Peningkatan Keterampilan Berbicara, Namun yang membedakan adalah dari variabel independennya menggunakan metode diskusi sedangkan penulis menerapkan metode Tebak Kata dalam pembelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah :

H₀: Keterampilan berbicara siswa tidak meningkat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD I Balangnipa melalui Metode Tebak Kata.

H_a: Keterampilan berbicara siswa meningkat setelah diterapkan Metode Tebak Kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD I Balangnipa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.²⁰ Menurut Kemmis,

PTK adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktis sosial mereka.²¹ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru karena guru merupakan orang yang paling tahu segalanya sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran.²²

Model Kemmis dijelaskan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu : Perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*)

²⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (cet. 2; Jakarta : PT Kencana, 2010), h. 13

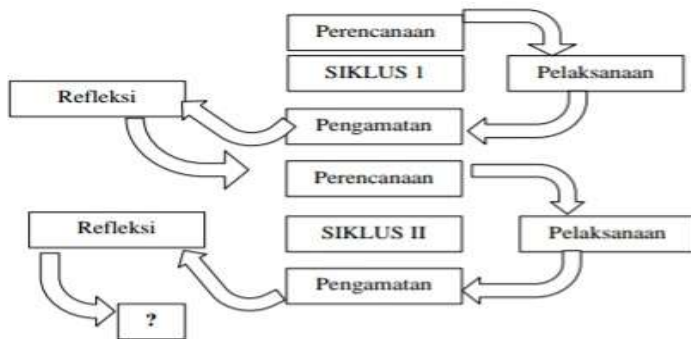
²¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (cet. 2; Jakarta : PT Kencana, 2010), h. 24

²² Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (cet. 1 ; Bandung : PT Remaja Karya, 2009), h. 88

observasi/pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*)

Adapun penelitian PTK dalam penelitian ini mengacu pada Model Kemmis yang dapat digambarkan sebagai berikut.²³

Gambar 3.1 Model Kemmis
(Sumber : Arikunto, 2006: 16)



Keterangan:

1. Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi, hasil pelaksanaan penelitian/refleksi awal.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pembelajaran dikelas sebagai guru model dengan

²³ Suharsini Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Askara 2016), h.26

menggunakan perangkat pembelajaran yang telah di rencanakan.

3. Observasi (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran dikelas secara bersamaan (simultan) sebagai peneliti dan observasi terhadap perubahan perilaku peserta didik atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data.
4. Refleksi (*relacation*) adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan yang baru.²⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD I Balangnipa yang beralamat di Jalan Pettarani, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, Tahun Ajaran 2020/2021 yakni bulan Februari sampai Maret Tahun 2020.

Alasan meneliti di SD I Balangnipa selama kurang lebih dua bulan karena didasarkan atas keinginan dan

²⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, h.49

untuk mengetahui secara jelas bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode tebak kata.

C. Defenisi Variabel

Devenisi variabel dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci dalam pengertian setiap variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga tidak akan terjadi pemahaman yang kurang benar dalam mengartikan setiap variabel yang ada antar penulis dengan membaca terhadap judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Tebak Kata” maka pada bagian ini penulis memberikan beberapa penjelasan dalam judul tersebut.

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara yaitu kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain.

2. Metode Tebak Kata

Metode Tebak Kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat

dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Didalam kartu tersebut buatlah kartu yang di dalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan didalam kartu satu kata jawaban yang dapat mewakili dari seluruh pertanyaan atau pernyataan yang ada.

D. Populasi dan Sampel Peneitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasional yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dimana hasil penelitian ini berlaku. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD I Balangnipa.

2. Sampel

Sampel yang digunakan peneliti yaitu total sampling, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN I Balangnipa yang terdiri dari 12 orang.

E. Jenis Tindakan

Jenis tindakan dalam penelitian menggunakan Metode Tebak Kata dengan skor penilaian berdasarkan Kemmis ini terdiri dari dua siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Secara rinci jenis tindakan ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Gambaran kegiatan siklus 1

Pada siklus ini langkah awal yang dilakukan adalah menyiapkan materi pelajaran yang akan dijabarkan:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.²⁵

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Suharsini Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.XI; Jakarta: Bumi Askara, 2012), h. 18

1. Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan metode yang akan diterapkan dalam penelitian untuk siap kali pertemuan yang meliputi:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode metode tebak kata.
- b) Lembar Kertas Siswa (LKS)
- c) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati kinerja guru, aktivitas siswa, soal, dan penskoran untuk mengukur pengetahuan peserta didik.

b. Pelaksanan Tindakan

Rencana kegiatan yang dilaksanakan pada tahap tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang dilaksanakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Tebak Kata yakni :

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan membaca do'a bersama.

- b) Memeriksa kehadiran peserta mengisi daftar hadir peserta didik.
- c) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar (merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis)
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- e) Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari.
- f) Membagi kelompok peserta didik dalam berbagai kemampuan yang berbeda, ada yang berkemampuan tinggi, sedang, dan juga rendah.

2. Kegiatan Inti

- a) Peserta didik diberi penjelasan mengenai Metode Tebak Kata yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Pendidik mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- c) Pendidik menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi

- d) Pendidik menyuruh peserta didik berdiri berpasangan didepan kelas
- e) Peserta didik diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan kepada pasangannya, peserta didik lainnya diberi kartu yang berukuran 5x2 cm yang isinya tidak boleh di baca (dilipat), kemudian ditempelkan didahi atau diselipkan di telinga.
- f) Peserta didik yang membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya, sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat jika sesuai dengan isi kartu yang di tempelkan didahi atau telinga.
- g) Apabila jawaban tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Tetapi jika belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.

3. Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyebut hal-hal apa saja yang diperoleh dalam penjelasan yang telah dilakukan, untuk mengetahui hasil ketercapaian materi.
- b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- c) Guru menutup pembelajaran
- d) Pada akhir siklus peneliti memberi angket persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran sebagai instrument persepsi kesan.

c. Observasi

Dalam tahap ini kepada peneliti pelaksana yang berstatus sebagai observer agar melakukan “observasi balik” terhadap yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan observasi balik, peneliti pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi

agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.²⁶

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu pemantauan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan kegiatan.

Adapun yang dilaksanakan pada tahap refleksi ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti atau guru. mulai dari evaluasi mutu, jumlah, dan waktu selama proses tindakan dilakukan.
2. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang dituangkan pada rencana

²⁶ Suharsini Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet.XI; Jakarta : PT.Bumi Askara, 2012), h. 19

tindakan pada siklus berikutnya. Evaluasi tindakan ini I ini memiliki interpretasi hasil analisis data pengambilan keputusan terhadap jawaban permasalahan dan lain-lain.

2. Gambar kegiatan Siklus II

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaan bersifat variabel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Guru menggunakan RPP dalam kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik yang sama dan tidak jauh berbeda dengan siklus I.

2. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal hal apa saja yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat

pemahaman peserta didik terhadap metode yang di terapkan.

3. Refleksi

Peneliti kembali mencoba memahami kembali hasil pengamatan terhadap peserta didik, serta analisis data dari pelaksanaan tindakan berupa lembar pengamatan, penyebaran angket serta tes akhir siklus untuk pengambilan keputusan sebagai akhir dari siklus II.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Untuk mengumpulkan data tentang suasana dan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷

b. Tes Lisan

Tes Lisan adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Pertanyaan yang diajukan guru bersifat lisan (*oral*) yang harus

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet, V; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 152

dijawab oleh siswa secara lisan pula. Jawaban yang diberikan kepada guru dapat berupa kata ataupun tes lisan hampir sama dengan tes tertulis bentuk uraian. Perbedaan yang terjadi pada keduanya adalah cara pelaksanaannya, tes lisan dikomunikasikan secara langsung antara guru dan peserta didik. Hasil tes terbagi menjadi dua yaitu :

1). *Pre test* (tes awal)

Pre test (tes awal) ini dilakukan untuk mengetahui aspek keterampilan berbicara peserta didik melalui penerapan metode tebak kata dan pada umumnya proses pembelajaran dimulai dengan *pre test*.

2). *Post test* (tes akhir)

Post test dilakukan untuk mengetahui peningkatan Keterampilan Berbicara peserta didik melalui Metode Tebak Kata sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan *post test*, sama halnya dengan *pre test*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa

dokumen untuk memperoleh data tentang peserta didik, hasil penelitian juga semakin dipercaya dengan adanya foto-foto selama proses pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung mengenai sikap, keaktifan, kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara dan pengamatan interaksi antar peserta didik dan guru.

b. Tes Lisan

Tes Lisan adalah tes yang diberikan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti yang bersifat lisan (*oral*). Tes lisan yang diberikan untuk mengukur persepsi siswa terhadap penggunaan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 soal.

3. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari validity yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecepatan pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas adalah mengenai apa dan seberapa baik suatu alat tes dapat mengukur. Cara mengukur validitas :

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur sampai tersusun alat ukur atau kuesioner
2. Uji coba
3. Tabulasi
4. Uji statistik dengan korelasi

Reliabilitas berasal dari kata realibiti yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki kepercayaan, keterandalan, keajengan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Reabilitas berarti keandalan atau konsistensi. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran atribut yang sama diulang akan memberikan hasil kondisi yang identik atau sangat mirip . Cara mengukur realibitas :

1. Metode ulang

2. Responden sama, kuesioner (alat ukur) sama, penelitian dua kali

3. Stabiliti realibiti.²⁸

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data normal ataupun tidak. Uji normalitas data kecerdasan logis matematis dan motivasi, maka digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Sedangkan untuk perhitungannya menggunakan alat bantu *IBM SPSS Statistics 21*. Model data yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan ketentuan normal jika *Sign.* atau probabilitas $> 0,05$.²⁹

3. Uji T

Uji T dikenal dengan uji persial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing fariabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom

²⁸ Siti Shelatul Aulia, *Apa yang dimaksud dengan Validitas dan Realibitas*, Diakses Tanggal 13 September 2020 [Http/bulelengkap.go.id](http://bulelengkap.go.id)

²⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009), h. 77

signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identic dengan uji F .³⁰

Rumus N-Gain

Menghitung skor Gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus menurut Archambault yaitu :

$$N\text{- Gain} = \frac{\text{Post test- Pretest}}{\text{Maks- Pretest}}$$

Hasil skor N-Gain Termonalisasi dibagi dalam tiga kategori yaitu:

Tabel 1. Kriteria N-Gain Termonalisasi.³¹

Presentase	Klafikasi
N- Gain > 70	Tinggi
$30 \leq N\text{- Gain} \leq 70$	Sedang
N-Gain < 30	Rendah

$$\text{Peningkatan Keterampilan Berbicara} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

³⁰ Anwar Hidayat, *Uji F dan Uji T, Diakses Tanggal 13 September 2020 dari www.statistician.com*

³¹ Rosdiana Melina Situmorang. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *system eksresi manusia*, Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan, Vol III Nomor. 2, 2014, h.88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. PROFIL SEKOLAH, VISI MISI, DAN JUMLAH GURU DAN SISWA.SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BALANGNIPA

a. Profil Sekolah

- | | |
|-------------------------------|--------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SD Negeri 1 Balangnipa |
| 2) Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| 3) Otonomi Daerah | : Kota Sinjai |
| 4) Kecamatan | : Sinjai Utara |
| 5) Desa/Kelurahan | : Balangniapa |
| 6) Jalan Dan Nomor | : Jln. A. Petta Rani |
| 7) Kode Pos | : 92561 |
| 8) Telepon | : - |
| 9) Daerah | : Perkotaan |
| 10) Status Sekolah | : Negeri |
| 11) Kelompok Sekolah | : Terdaftar |
| 12) Akreditasi | : A |
| 13) Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |

- 14) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 15) Terletak Pada Lintasan : Kota
- 16) Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

b. Visi dan Misi

Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAK dan IPTEK yang berwawasan lingkungan.

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
3. Mendorong setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertingkah laku

5. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa

c. Jumlah siswa dan guru

1) Jumlah siswa : 258 Orang.

Terdiri dari

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	11 orang	20 orang	31 orang
II	25 orang	27 orang	52 orang
III	26 orang	18 orang	44 orang
IV	13 orang	22 orang	32 orang
V	28 orang	28 orang	56 orang
VI	21 orang	22 orang	43 Orang

2) Jumlah guru

No	GURU	STAF TU
1	14 Orang PNS	0 Orang PNS
2	11 Orang honor	1 Orang honor

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Pra Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti berlokasi di Jl. Pettarani, Kel Biringgere, Kec.Sinjai Utara, Kab Sinjai tepatnya di SDN I Balangnipa Sinjai dikelas II dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang. Penelitian dilaksanakannya sebanyak 2 (dua) siklus.Siklus I yang dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari senin tanggal 13 Juli 2020 dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020, Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, perteman pertama pada hari senin tanggal 20 Juli 2020 dan pertemuan kedua pada hari selasa tanggal selasa 21 Juli 2020.

Sebelum diadakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan dua siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi sebagai awal penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan. Dari penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

Observasi awal ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2020 dimana peneliti bertugas mengamati kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Guru membuka awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Pada pertemuan kali ini guru membahas pelajaran dengan standar memahami Melestarikan Alam. Indikator dari pembelajaran ini yaitu menjelaskan manfaat melestarikan alam dilingkungan sekitar. Contoh, terhindar dari penyakit yang disebabkan dilingkungan yang tidak sehat, lingkungan menjadi sejuk, bebas dari polusi udara, air menjadi menjadi lebih bersih dan aman untuk diminum, dengan menggunakan tebak kata dan tanya jawab selama 45 menit, sambil menjelaskan materi guru melakukan tanya jawab terhadap peserta didik.

Dengan pembelajaran yang demikian banyak peserta didik yang merasa bosan dan hanya sekedar merekam informasi dan siswa mendengar memperhatikan serta mencatat tanpa ada variasi yang lain sehingga peserta didik kehilangan semangat dan kurang antusias dalam belajar. Hal ini terbukti dengan keadaan peserta didik yang tidak konsentrasi dalam belajar seperti mengantuk, berbicara, bengong, dan lainnya. Keadaan yang kurang menyenangkan seperti ini mengakibatkan keaktifan peserta didik menurun sehingga motivasi belajarnya juga kurang maksimal.

Suasana belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik maka belajarnya akan lebih banyak mendatangkan kegiatan lain yang kurang harmonis, dari pembelajaran seperti itu keaktifan lain yang kurang harmonis, dari pembelajaran seperti itu keaktifan peserta didik tidak akan muncul. Adapun hasil observasi guru peserta didik pada pra tindakan.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Guru Pra tindakan

Nama Guru : Irmawati, S.Pd
 Materi Pelajaran : Bahasa Inonesia
 Jumlah Peserta Didik : 12
 Kelas : II (Dua)
 Waktu : 10.40- 11.50 WITA
 Hari/Tanggal : Senin 13 Januari 2020

No.	Aspek yang di amati	Keterangan	
		YA	Tidak
A. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pembelajaran	✓	
2.	Mengkondisikan kelas	✓	
3.	Menanyakan kabar peserta didik		✓
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)		✓
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan langkah-langkah	✓	

	pembelajaran ➤ Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis ➤ Menggunakan model dan metode yang tepat ➤ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan peserta didik ➤ Melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran	✓	
2.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	✓	
3.	Membimbing peserta didik belajar dalam kegiatan metode Tebak Kata		✓
4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya		✓
5.	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik		✓
6.	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan		✓
C. Kegiatan Penutup			

1.	Melakukan refleksi		✓
2.	Memberikan tes atau penilaian		✓
3.	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran	✓	

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang efektif disebabkan karena pada saat guru menerangkan pelajaran guru hanya menggunkana metode ceramah ceramah dan Tanya jawab sambil menjelaskan materi guru melakukan tanya jawab terhadap peserta didik.

Dengan pembelajaran yang demikian banyak peserta didik yang hanya diam mendengarkan penjelasan guru, bahkan peserta didik ada yang hanya bermain dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta kurangnya keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu, peserta didik juga merasa bosan dan hanya sekedar merekam informasi dan sambil mendengar, memperhatikan serta mencatat tanpaada variasi yang lain sehingga peserta didik kehilangan semangat dan

kurang antusias dalam belajar. Hal ini terbukti dengan keadaan peserta didik yang tidak konsentrasi dalam belajar.

Tabel 4.2

Hasil Observasi Peserta didik Pra Tindakan

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang diobservasi											
		Partisipasi				Perhatian				Inisiatif			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1.	Muh. Faaiz		√				√					√	
2.	Muh. Zulfikar			√		√					√		
3.	Ahmad Rafi			√				√				√	
4.	Nawab Aqil				√		√				√		
5.	Ahmad Saidan	√							√				√
6.	Syahrul	√						√			√		
7.	Zahra Almaira		√										√
8.	Nurul Istiqama		√						√				√
9.	Aisya Alfatunnisa	√						√					√
10.	Andi Adillah				√				√			√	

11.	Ita Purnama Sari			√					√				
12.	Atika Zahra								√				√

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Tabel. 4.3

Hasil Penilaian Tes Lisan Keterampilan Berbicara Pra
Tindakan

No	Nama Peserta didik	Item Pertanyaan												Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Muh. Faaiz	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	31
2.	Muh. Zulfikar	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	26
3.	Ahmad Rafi	3	2	2	4	3	3	2	2	1	1	2	2	26
4.	Nawab Aqil	1	4	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	22
5.	Ahmad Saidan	1	3	3	1	1	2	2	3	2	2	1	1	25
6.	Syahrul	2	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	2	26
7.	Zahra Almaira	2	2	2	3	4	3	1	1	1	3	2	2	26
8.	Nurul Istiqama	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	24
9.	Alfatunnisa	2	1	3	1	1	2	3	3	2	2	3	2	25
10	Andi Adillah	3	2	2	3	1	2	3	1	1	2	2	3	25
11	Purnama Sari	3	1	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	24
12	Atika Zahra	4	1	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	27

.														
Jumlah														305
Jumlah Maksimal														720

Data dari Tes Lisan dianalisis dengan presentase,
jumlah skor maksimal x 100 %

Persepsi dan kesan = Jumlah skor yang diperoleh x 100 %

Jumlah skor maksimal

$$= \frac{305}{720} \times 100 \%$$

720

$$= \frac{30.500}{720}$$

720

$$= 43,3 \%$$

Setelah presentase tes lisan pesan didik diperoleh,
selanjutnya menentukan kategori tes lisan peserta didik
dengan skor sebagai berikut:

80 % -100 % = Sangat baik

70 % - 79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

≤ 59 % = Kurang Baik

Jadi keaktifan peserta didik adalah 43,3 % dan termasuk dalam kategori kurang baik.

Dari hasil observasi guru dan peserta didik, maka peneliti berusaha untuk menindak lanjuti hal tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik yang lebih aktif dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal pada pembelajaran berikutnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan Metode pembelajaran Tebak Kata dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu dengan pembelajaran ini metode pembelajaran Tebak Kata, peneliti juga berharap pada peserta didik agar mereka mengerti dan memahami makna dari pemberian materi pembelajaran Keaneka ragaman hayati.

2. Gambaran Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Rencana Tindakan Pelaksanaan Pertemuan I

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Juli 2020 dengan alokasi 1x 35 menit dan selanjutnya pertemuan

kedua pun dilaksanakan pada hari pada hari Selasa Tanggal 14 Juli 2020 dengan alokasi waktu 1x45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode Tebak Kata yang esensinya meningkatkan keaktifan peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu menjelaskan atau mengeluarkan pendapat.

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- b) Guru mengisi daftar hadir peserta didik
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari
- d) Guru menerangkan materi secara singkat
- e) Guru memberitahukan tentang metode Tebak Kata
- f) Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar

Dalam pengelompokkan peserta didik adapun langkah –langkah yang harus dilakukan guru adalah:

- Menentukan jumlah anggota kelompok
 - Menugaskan peserta didik kedalam kelompok
- g) Guru membimbing peserta didik dengan belajar dalam kelompok metode tebak kata.
 - h) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan saran atau pendapat dari peserta didik
 - i) Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan
 - j) Guru memberikan tes atau soal, setiap peserta didik secara individual
 - k) Pada akhir siklus peneliti memberikan tes lisan persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran sebagai instrumen peningkatan keterampilan berbicara.
- 2) Pelaksanaan Tindakan Observasi
- a. Tindakan

Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Juli 2020 dan selanjutnya

pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020/ Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode tebak kata yang esensinya meningkatkan keaktifan peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu menjelaskan atau mampu mengeluarkan pendapat.

1) Kompetensi Dasar

Pada siklus pertama kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mengidentifikasi manfaat melestarikan alam dilingkungan sekitar.

2) Materi

- a. Melestarikan Alam
- b. Manfaat melestarikan alam

3) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab, dan kerja kelompok

4) Proses pembelajaran

➤ Pendahuluan

- a. Materi yang disajikan pada pertemuan pertama menyangkut

melestarikan alam. Sebelum memulai pembelajaran, guru tidak meminta peserta didik memimpin doa memulai pembelajaran. Guru memulai pembelajaran tidak memberikan apersepsi.

- b. Guru kemudian membagi peserta didik menjadi empat kelompok masing-masing kelompok memiliki nama sesuai persetujuan mereka masing-masing.
- c. Guru menyajikan materi secara singkat. Namun, hanya ada 4 peserta didik yang tidak memperhatikan materi sementara yang lainnya memperhatikan materi yang disampaikan agar mereka mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peneliti menyampaikan bahwalangkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama dengan pertemuan sebelumnya. Peneliti membagikan kertas kepada masing-

masing kelompok untuk selanjutnya membahas materi kepada kelompok yang lain dengan cara bertamu.

d. Peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

3) Pelaksanaan pertemuan ke 2

Materi yang disajikan pada pertemuan kedua menyangkut melestarikan alam . Sebelum memulai pembelajaran guru meminta salah satu peserta didik memimpin do'a memulai pembelajaran. Guru menanyakan kabar peserta didik dan kesiapan mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan memberitahukan bahwa langkah-langkah yang akan dilaksanakan sama dengan pertemuan sebelumnya, peserta didik tidak merasa jenuh dengan menerima materi yang sudah diberikan.

Guru kemudian meminta peserta didik maju kedepan untuk perwakilan kelompok untuk menyampaikan materi yang sudah didapat dari kelompok lain. Guru kemudian membagikan

lembar tes untuk mengetahui kondisi belajar yang disarankan peserta didik pada siklus II.

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Penyajian materi pelajaran dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar dan memotivasi peserta didik sekaligus menyajikan informasi atau materi.
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- c) Guru menerangkan materi secara singkat
- d) Mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok belajar, guru menentukan jumlah anggota kelompok dan memberikan penugasan peserta didik kedalam kelompok belajar dengan menggunakan metode tebak kata.
- e) Siswa melaksanakan atau berkelompok sesuai dengan metode tebak kata.

b) Observasi

Peneliti sebagai observasi mengamati seluruh aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana tindakan, kemudian mengecek kesesuaian dengan rencana kegiatan yang telah dibuat diawal, selanjutnya memberikan penilaian pada lembar obsevasi guru dan lembar tes lisan peserta didik yang telah disediakan.

Adapun hasil observasi guru dan peserta didik pada siklus I pada pertemuan I dan pertemuan 2 diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Guru Siklus I

Nama Guru : Irmawati, S.Pd
 Materi Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Jumlah Peserta Didik : 12
 Kelas : II (Dua)
 Waktu : 10.40- 11.50 WITA
 Hari/Tanggal : Senin dan Selasa, Tanggal 13 dan 14
 Juli 2020

No.	Aspek yang di amati	Keterangan	
		YA	Tidak
D. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pembelajaran	✓	
2.	Mengkondisikan kelas		✓
3.	Menanyakan kabar peserta didik	✓	
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)		✓
E. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran ➤ Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis ➤ Menggunakan metode tebak kata ➤ Guru menjelaskan kepada peserta didik aturan	✓	✓

	dalam menggunakan metode tebak kata	√	
2.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	√	
3.	Membimbing peserta didik belajar dalam kegiatan metode tebak kata		√
4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya	√	
5.	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik	√	
6.	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan	√	
F. Kegiatan Penutup			
1.	Melakukan refleksi	√	
2.	Memberikan tes atau penilaian		√
3.	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran	√	
4.	Menutup pembelajaran	√	

Dari tabel 4.4 Siklus diatas menunjukkan bahwa pendekatan dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru masih kurang efektif, sehingga keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan seperti aspek, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan saran

atau pendapat, guru tidak menyampaikan pendapat peserta didik, guru tidak membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan, guru tidak melakukan refleksi, guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok, dan guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran.³²

Tabel 4.5
Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang diobservasi											
		Partisipasi				Perhatian				Inisiatif			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1.	Muh. Faaiz			√				√					√
2.	Muh. Zulfikar		√				√					√	
3.	Ahmad Rafi	√					√				√		
4.	Nawab Aqil		√				√				√		
5.	Ahmad Saidan				√		√					√	
6.	Syahrul	√					√					√	

³² Hasil Observasi pada siklus, pada tanggal 13 dan 14 Juli 2020

7.	Zahra Almaira			√			√						√
8.	Nurul Istiqama	√							√				√
9.	Aisya Alfatunnisa			√		√				√			
10.	Andi Adillah			√		√							√
11.	Ita Purnama Sari												
12.	Atika Zahra	√						√		√			

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik sedikit meningkat dibandingkan dari hasil observasi peserta didik pada pra tindakan, dimana pada hasil observasi pra tindakan, aspek partisipasi (4 orang selalu, 2 orang sering, 4 orang kadang-kadang, dan 1 orang yang tidak pernah), aspek perhatian (2 orang selalu, 6 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah), aspek inisiatif, (

2 orang selalu, 2 orang sering, 3 orang kadang-kadang, 4 orang tidak pernah)

Tabel 4.6

Hasil Tes Lisan Keterampilam Berbicara Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta didik	Item Pertanyaan												Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	12
1.	Muh. Faaiz	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	29
2.	Muh. Zulfikar	4	2	3	4	2	2	4	3	2	3	4	4	37
3.	Ahmad Rafi	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	28
4.	Nawab Aqil	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	31
5.	Ahmad Saidan	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	36
6.	Syahrul	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	39
7.	Zahra Almaira	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	38
8.	Nurul Istiqama	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	40

9.	Alfatunnisa	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	34
10.	Andi Adillah	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	41
11.	Purnama Sari	4	2	4	3	4	3	2	2	4	2	4	4	38
12.	Atika Zahra	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	40
Jumlah														440
Jumlah Maksimal														720

Data dari Tes Lisan dianalisis dengan presentase,
jumlah skor maksimal x 100 %

Persepsi dan kesan = Jumlah skor yang diperoleh x 100 %

Jumlah skor maksimal

= 440 x 100 %

720

= 44.000

720

= 61,1%

Setelah presentase tes lisan pestan didik diperoleh, selanjutnya menentukan kategori tes lisan peserta didik dengan skor sebagai berikut:

80 % -100 % = Sangat baik

70 % - 79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

$\leq 59\%$ = Kurang Baik

Jadi keaktifan peserta didik adalah 64,4% dan termasuk dalam kategori cukup.

3). Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tebak kata pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah:

➤ Pendahuluan

- a. Materi yang disajikan pada pertemuan pertama menyangkut melestarikan alam. Sebelum memulai pembelajaran, guru tidak meminta peserta didik memimpin doa memulai pembelajaran. Guru memulai pembelajaran tidak memberikan apersepsi.
- b. Guru kemudian membagi peserta didik menjadi empat kelompok masing-masing kelompok

memiliki nama sesuai persetujuan mereka masing-masing.

- c. Guru menyajikan materi secara singkat. Namun, hanya ada 4 peserta didik yang tidak memperhatikan materi sementara yang lainnya memperhatikan materi yang disampaikan agar mereka mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peneliti menyampaikan bahwalangkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama dengan pertemuan sebelumnya. Peneliti membagikan kertas kepada masing-masing kelompok untuk selanjutnya membahas materi kepada kelompok yang lain dengan cara bertamu.
- d. Peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Juli 2020 dan pada hari selasa tanggal 14 juli 2020, dari data-data oservasi yang diperoleh bahwa hasil observasi guru terjadi perubahan yang awalnya ada 12 aspek yang tidak terlaksana pada observasi awal kemudian menurun menjadi 7 aspek yang tidak

terlaksana pada pelaksanaan siklus I, selanjutnya hasil observasi peserta didik pada observasi awal aspek partisipasi (4 orang selalu, 4 orang sering, 2 orang kadang-kadang, dan 1 orang yang tidak pernah), aspek perhatian (1 orang selalu, 1 orang sering, 5 orang kadang-kadang, 4 orang tidak pernah), aspek inisiatif, (1 orang selalu, 3 orang sering, 3 orang kadang-kadang, 5 orang tidak pernah). Sedangkan hasil observasi peserta didik pada siklus I sedikit meningkat menjadi aspek partisipasi (5 orang selalu, 4 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah, aspek perhatian (3 orang selalu, 6 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah), dan aspek inisiatif (2 orang selalu, 2 orang sering, 3 orang kadang-kadang, 5 orang tidak pernah), Dari data diatas menunjukkan adanya sedikit peningkatan yang perlu ditingkatkan pada siklus II.

2) Pelaksanaan Siklus II

1) Rencana Tindakan

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II

berdasarkan kekurangan pada siklus I dan guru disini peneliti yang akan dilaksanakan proses pembelajaran dikelas karena dengan adanya pandemi (covid 19) guru tidak bisa mengumpulkan siswa untuk proses pembelajaran. Adapun kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki adalah sebagai berikut:

- a) Mengkondisikan kelas
- b) Memberikan apersepsi/motivasi
- c) Menggunakan metode tebak kata
- d) Aturan menggunakan metode tebak kata
- e) Membimbing peserta didik dalam kegiatan metode tebak kata
- f) Menyimpulkan materi akhir pembelajaran
- g) Meningkatkan Keterampilan peserta didik belum mencapai indikator sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

2) Tindakan dan observasi

a) Tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukka bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II.

Hal-hal belum sempurna disiklus I diperbaiki di siklus II.

Siklus II pertemuan pertama pada hari senin tanggal 20 Juli 2020 dengan alokasi waktu 4x35 menit dan selanjutnya tanggal 21 Juli 2020 dengan alokasi waktu 4x35 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode tebak kata.

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah pada siklus yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru mengisi daftar hadir peserta didik
- 3) Guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran yang sama dalam pelaksanaan siklus I dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru kembali menerangkan materi yang akan dipelajari
- 5) Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk berkumpul dengan teman kelompoknya sesuai dengan siklus I

- 6) Guru memberikan pengarahan agar semua peserta didik mengeluarkan pendapat, dan guru meminta peserta didik untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain.
 - 7) Kemudian guru menyampaikan kembali ide atau pendapat dari peserta didik.
 - 8) Setelah peserta didik mengerti dengan materi tentang melestarikan alam, kemudian guru memberikan hadiah kelompok, yakni menilai kemajuan perseorangan dan menilai kelompok dan Guru menyimpulkan pembelajaran diakhir pelajaran.
 - 9) Pada akhir siklus peneliti memberikan tes lisan persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran sebagai instrument persepsi dan kesan.
- b) Observasi

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II dengan Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata di kelas II SDN 01 Balangnipa.

4) Refleksi dan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi dengan guru kelas II, hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- a) Mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan memberikan apresiasi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b) Mampu menyampaikan materi dengan baik, dan peserta didik mampu memahami secara baik.
- c) Peserta didik aktif menyampaikan materi kepada teman kelompok lainnya dan bertanya kepada teman.
- d) Keaktifan peserta didik sudah mencapai indikator keaktifan.

Pelaksanaan siklus II pada hari Senin tanggal 20 Juli 2020 dan hari Selasa 21 Juli 2020 dengan penerapan Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak kata dengan sesuai langkah-langkah pembelajaran Tebak Kata pelaksanaan pada siklus II sudah berlangsung secara optimal.

Dapat dilihat dari peningkatan perolehan observasi guru dan peserta didik pada tabel berikut:

No.	Aspek yang di amati	Keterangan	
		YA	Tidak
A. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pembelajaran	✓	
2.	Mengkondisikan kelas dan mengisi daftar hadir peserta didik	✓	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)	✓	
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran ➤ Menentukan jumlah anggota kelompok sesuai dengan metode tebak kata ➤ Guru menjelaskan kepada peserta didik aturan berkelompok dengan menggunakan metode tebak kata. ➤ Menugaskan peserta didik dalam berkelompok	✓ <	

		✓	
2.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	✓	
3.	Membimbing peserta didik belajar dalam kegiatan kelompok	✓	
4.	Memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi	✓	
5.	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik	✓	
7	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan	✓	
C. Kegiatan Penutup			
1.	Melakukan refleksi	✓	
2.	Memberikan tes atau penilaian	✓	
3.	Memberikan penghargaan	✓	
4.	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
5.	Menutup pembelajaran	✓	

Dari tabel 4.7 siklus II diatas menunjukkan bahwa peningkatan dalam proses pembelajaran sudah maksimal sesuai yang peneliti harapkan.

Tabel 4.8

Hasil Observasi Peserta didik Siklus II

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang diobservasi											
		Partisipasi				Perhatian				Inisiatif			
		SL	SR	KK	T P	S L	S R	K K	T P	SL	S R	KK	TP
1.	Muh. Faaiz	✓					✓				✓		
2.	Muh. Zulfikar	✓					✓				✓		
3.	Ahmad Rafi	✓				✓					✓		
4.	Nawab Aqil	✓				✓					✓		
5.	Ahmad Saidan		✓			✓					✓		
6.	Syahrul	✓				✓					✓		
7.	Zahra Almaira		✓				✓			✓			
8.	Nurul Istiqama	✓				✓				✓			
9.	Aisya Alfatunnisa	✓				✓				✓			

10.	Andi Adillah	√				√				√			
11.	Ita Purnama Sari	√				√				√			
12.	Atika Zahra		√				√			√			

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik sedikit meningkat sesuai dengan indikator keaktifan dan harapan peneliti. Dilihat dari siklus I sedikit meningkat menjadi aspek partisipasi (10 orang selalu, 2 orang sering, 1 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah), aspek perhatian (8 orang selalu, 4 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah), dan aspek inisiatif (6 orang selalu, 6 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah). Meningkat di siklus II aspek partisipasi (10 orang selalu, 2 orang sering), aspek perhatian (8 orang selalu, 4 oran sering) dan aspek

inisiatif (6 orang selalu, 6 orang sering), sesuai dengan subjek yang berjumlah 12 orang.

Tabel 4.9

Hasil Tes Lisan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta didik	Item Pertanyaan												Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	12
1.	Muh. Faaiz	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
2.	Muh. Zulfikar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3.	Ahmad Rafi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4.	Nawab Aqil	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5.	Ahmad Saidan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
6.	Syahrul	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7.	Zahra Almaira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8.	Nurul Istiqama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9.	Alfatunnisa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
10.	Andi Adillah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
11.	Purnama Sari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12.	Atika Zahra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Jumlah														584
Jumlah Maksimal														720

Data dari penyebaran Tes Lisan dianalisis dengan presentase, jumlah skor maksimal x 100 %

Persepsi dan kesan = Jumlah skor yang diperoleh x 100 %

Jumlah skor maksimal

$$= \frac{584}{720} \times 100 \%$$

720

$$= \frac{58.400}{720}$$

720

$$= 81,1\%$$

Setelah presentase tes lisan pesan didik diperoleh, selanjutnya menentukan kategori tes lisan peserta didik dengan skor sebagai berikut:

80 % -100 % = Sangat baik

70 % - 79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

≤ 59 % = Kurang Baik

Jadi keaktifan peserta didik adalah 81,1% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

D. Pembahasan (Uji Hipotesis)

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan

penelitian tindakan kelas dikelas II SDN 01 Balangnipa semester genap, maka peneliti membahas sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan berbicara dengan metode tebak kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas II SDN 01 Balangnipa dilakukan dengan 2 siklus yaitu melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan oservasi, refleksi dan evaluasi.
2. Peningkatan Keterampilan Berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas II SDN 01 Balangnipa setelah dilaksanakan siklus I dan II terdapat peningkatan keterampilan, hal ini terlihat dari pengamatan yang diperkuat dengan hasil observasi dan hasil tes lisan yang telah diisi pada siklus I dan siklus II. Menentukan kategori lembar tes lisan peserta didik sangat baik dengan presentase 80%-100, kategori baik dengan presentase 70-79%, yang masuk kategori cukup dengan presentase 60%-69%, kurang $\leq 59\%$. Dari hasil tes lisan keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I sebesar 440 dan mencapai presentase 61,1%

kategori siklus II sebesar 584 dan mencapai presentase 81,1%. Kategori Setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II terdapat peningkatan keterampilan berbicara peserta didik melalui metode tebak kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas II SDN 01 Balangnipa. Peningkatan keterampilan peserta didik dari siklus I 61,1% dan siklus II meningkat menjadi 81,1%.

Tabel 4.10
Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara
Peserta Didik

No	Hasil Keaktifan Belajar Peserta Didik	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	31	41	48
2.	Nilai terendah	22	28	47
3.	Nilai rata-rata	42,3%	61,1%	81,1%

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada tabel 4.10 telah terjadi peningkatan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa metode tebak kata dapat meningkatkan terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi melestarikan alam di Indonesia dikelas II SDN 01 Balangnipa Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka penulis menyimpulkan dari rumusan masalah yang diangkat adalah : Penerapan metode pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 1 Balangnipa dilakukan 2 siklus yaitu Siklus I, dan Siklus II. Dengan melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi yang dapat mendorong keterampilan berbicara peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari dan semangat untuk menerima materi pelajaran. Dan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik melalui metode tebak kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN 01 Balangnipa ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil lembar tes lisan yang telah diisi pada siklus I. Menentukan kategori lembar tes lisan peserta didik yang sangat baik dengan presentase 80%-100%, yang termasuk kategori baik dengan presentase 70%-79%, yang termasuk dengan kategori

cukup dengan presentase 60%-69%, dan yang termasuk kategori kurang $\leq 59\%$. Dari hasil lembar tes lisan keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I sebesar 440 dan mencapai presentase 61,1%, dan siklus II sebesar 584 dan mencapai presentase 81,1%. Berarti ada peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan metode tebak kata dan diperoleh nilai sebanyak 81,1%.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas II SDN 1 Balangnipa semester ganjil peneliti menyajikan saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran tebak kata sehingga peserta didik tidak merasa bosan lagi ketika proses belajar mengajar berlangsung dan peserta didik lebih aktif dalam menerima materi pelajaran.

2. Metode pembelajaran tebak kata sangat perlu diterapkan oleh guru agar peserta didik selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, lebih berani mengungkapkan pendapatnya, berbicara dan bekerja sama dengan temannya, membiasakan aktif dengan segala permasalahan yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Akmal Hawi, *Kompotensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet II; Jakarta : Rajawali Pers, 2014).
- Gusti Indra Erlangga, *Menjaga kesehatan lingkungan kita dan sekitar*. Diakses. Tanggal 5 Desember 2019, dari <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel-menjaga-kesehatan-lingkungan-kita-dan-sekitar-75>. 2 Juli 2018.
- Hilman Latif, *Pengaruh Pembelajaran Konstektual Terhadap Hasil Belajar*, Vol.XIC. Nomor 1,2014
- Hasil Observasi di SD I Balangnipa pada hari kamis 10 Oktober 2019.
- Jatna Suprinta, *Melestarikan Alam Indonesia*, (Cet. 1; Jakarta: Yogyakarta Obor Indonesia, 2008).
- Mulyasa , *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (cet. 1 ; Bandung : PT Remaja Karya, 2009).
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik Dan Penilaian*, (Cet. II; Jakarta : Rajawali pers, 2016)
- Saifuddin, *Skripsi: Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam*

*Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI AL-Husna
Jurang Mangu Tanggerang Selatan.*

Sabarti Akhadiah, *Bahasa Indonesia II*, (Jakarta : DEBDIKBUD, 1992).

Suharsini Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Askara 2016).

Suharsini Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.XI; Jakarta: Bumi Askara, 2012).

Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*, (Jakarta : PT Ekex Media Kamputindo, 2012)

Tarigan, *Makalah Keterampilan*, Diakses Tanggal 12 Desember 2019 dari [Http//bulelengkap.go.id/artikel makalah keterampilan](http://bulelengkap.go.id/artikel/makalah-keterampilan) 25 juli 2017.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (cet. 2; Jakarta : PT Kencana, 2010).

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (cet.1; Bandung : pt Remaja Rosdakarya 2010)

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, dkk, *Kumpulan Metode Pembelajaran* (cet.I; Bandung : Pt. Sarana Tutorial Nuraeni Sejahtera)

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (cet.1 Bandung; pt Remaja Rosdakarya 2009).

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, dkk, *Kumpulan Metode Pembelajaran* (cet. 1 ; Bandung : Pt. Sarana Tutorial Nuraeni Sejahtera)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE TEBAK KATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SD I BALANGNIPA

DI SD I Balangnipa :

Waktu :

Hari/ Tanggal :

NO	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah siswa bangun tepat waktu		
2.	Apakah siswa mandi tepat waktu		
3.	Apakah siswa sarapan/makan tepat waktu		
4.	Apakah siswa berada disekolah dengan tepat waktu		
5.	Apakah siswa mengucapkan		

	salam saat berteman dengan teman sebaya		
6.	Apakah siswa mencium tangan saat bertemu dengan ibu guru		
7.	Apakah siswa shalat 5 waktu		
8.	Apakah siswa mengerjakan tugas secara mandiri		
9.	Apakah siswa membersihkan tempat tidur dan halaman asmara		
10.	Apakah siswa membantu orang tua		

Catatan umum :

Obsever

(.....)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
METODE TEBAK KATA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS II DI SD I
BALANGNIPA

VARIABEL	DESKRIPTIF VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ITEM	KETERANGAN
Keterampilan Berbicara	Lafal	• Kejelasan vokal atau konsonan • Ketetapan Pengucapan • Tidak bercampur lafal	2	Tes Lisan
	Intonasi	• Tinggi rendahnya suara • Tekanan suku kata • Nada atau panjang pendek tempo	2	
	Kosakata atau kalimat	• Jumlah kosakata • Terdapat kalimat terbuka, kesimpulan	1	

		dan penutup		
	Hafalan	• Kelancaran • Teratur atau teratur • Kesesuaian hal yang diceritakan	2	
	Mimik atau aspirasi	• Gesture atau gerak tubuh • Ekspresi wajah • Penjiwaan	1	
Metode Tebak Kata	Kegiatan Awal	• Membuka pelajaran • Mengisi daftar hadir peserta didik • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Apresiasi (memberikan motivasi)	2	
	Kegiatan Inti	• Menyampaikan materi pembelajaran • Pendidik mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses	4	Observasi

		pembelajaran • Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai • Pendidik menyuruh peserta didik berdiri berpasangan di depan kelas • Peserta didik diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan kepada pasangannya • Peserta didik membawa kartu yang berukuran 10x10 cm membacakan kata-kata yang ada didalamnya • Apabila jawabannya tepat maka pasangan itu boleh duduk.		
	Kegiatan	• Melakukan	3	

	Penutup	refleksi • Memberikan tes dan penilaian • Memberikan penghargaan • Menutup pembelajaran		
--	---------	---	--	--

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hardianto Rahman M. Pd.

NIDN : 2105078301

Harmilawati. S.S., S.Pd., M.Pd.

NIDN : 2125058607

Mengetahui

Ketua Program Studu PGMI

Hasmiati, S.Pd., M.Pd.I.

NBM: 1065435

PEDOMAN WAWANCARA

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE TEBAK KATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SD I BALNGNIPA

A. Data Pribadi

Nama Pembina :

Tempat tanggal lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidian Terakhir :

B. Pertanyaan

1. Menurut bapak/ibu Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan guru sebelum mengajar bahasa Indonesia?

.....

Buku ajar apakah yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

.....

2. Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

.....

3. Pembelajaran bahasa indonesia seperti apa yang biasa dilakukan?

.....

4. Hambatan apa yang biasa ditemukan saat pembelajaran bahasa Indonesia?

.....

5. Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut?

.....

6. Bagaimana respon siswa pada keterampilan berbicara bahasa Indonesia?

.....

7. Seperti apakah kriteria keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Indonesia?

.....

8. Apakah metode tebak kata pernah dilakukan saat pembelajaran bahasa indonesia?

.....

9. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penggunaan metode tebak kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada saat pembelajaran bahasa Indonesia?

.....

Sinjai 5 Desember 2019

Pembina

(.....)

KARTU TEBAK KATA

Aku sebuah perusahaan tanggung jawabku tidak terbatas aku dimiliki oleh 1 orang struktur organisasiku tidak resmi bila untung dimiliki, diambil sendiri Nah, siapakah aku???

Jawaban : Perusahaan perseorangan

Hewan apa yang memiliki kaki dua ????

Jawaban :
Ayam



Hasil Observasi Peserta didik Pra Tindakan

No	Nama Peserta didik	Aspek yang diobservasi											
		Partisipasi				Perhatian				Inisiatif			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1.	Muh. Faaiz		√				√					√	
2.	Muh. Zulfikar			√		√					√		
3.	Ahmad Rafi			√				√				√	
4.	Nawab Aqil				√		√				√		
5.	Ahmad Saidan	√							√				√
6.	Syahrul	√						√			√		
7.	Zahra Almaira		√										√
8.	Nurul Istiqama		√						√				√
9.	Aisya Alfatunnisa	√						√					√
10.	Andi Adillah				√				√			√	
11.	Ita Purnama			√					√				

	Sari												
12.	Atika Zahra								√				√

Keterangan :

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KK : Kadang-kadang
- TP : Tidak Pernah

Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang diobservasi											
		Partisipasi				Perhatian				Inisiatif			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1.	Muh. Faaiz			√				√					√
2.	Muh. Zulfikar		√				√					√	
3.	Ahmad Rafi	√					√				√		
4.	Nawab Aqil		√				√				√		
5.	Ahmad Saidan				√		√					√	
6.	Syahrul	√					√					√	
7.	Zahra Almaira			√			√						√
8.	Nurul Istiqama	√							√				√
9.	Aisya			√		√				√			

	Alfatunnisa												
10.	Andi Adillah			√		√							√
11.	Ita Purnama Sari												
12.	Atika Zahra	√						√		√			

Keterangan :

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KK : Kadang-kadang
- TP : Tidak Pernah

Hasil Observasi Peserta didik Siklus II

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang diobservasi											
		Partisipasi				Perhatian				Inisiatif			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1.	Muh. Faaiz	✓					✓				✓		
2.	Muh. Zulfikar	✓					✓				✓		
3.	Ahmad Rafi	✓				✓					✓		
4.	Nawab Aqil	✓				✓					✓		
5.	Ahmad Saidan		✓			✓					✓		
6.	Syahrul	✓				✓					✓		
7.	Zahra Almaira		✓				✓			✓			
8.	Nurul Istiqama	✓				✓				✓			
9.	Aisya Alfatunnisa	✓				✓				✓			
10.	Andi Adillah	✓				✓				✓			

11.	Ita Purnama Sari	√				√				√			
12.	Atika Zahra		√				√			√			

Keterangan :

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KK : Kadang-kadang
- TP : Tidak Pernah

DOKUMENTASI



Proses pembelajaran pra tindakan 13 Juli 2020



Penjelasan materi pembelajaran dengan metode tebak kata siklus I



Pengisian Lembar tes lisan Siklus I



Pengisian Tes lisan siklus I



Proses pembelajaran siklus II



Pengisian lembar tes lisan



Membimbing peserta didik melakukan tebak kata

BIODATA PENULIS



Nama : Jusra

Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 01 Agustus 1996

Alamat : Desa Mattunreng Tellue,
Kec.Sinjai Tengah. Kab
Sinjai

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 211 Bontopenno
2. Mts Alhidayah Batulappa
3. MA Nurul Iman Batulappa
4. IAI Muhmmadiyah Sinjai

Nama Orang Tua

Ayah : Abd. Rasak

Ibu : Jumriah

Anak ke : Satu

Golongan Darah : -